

PERBEDAAN HASIL JADI KOMBINASI PEWARNAAN *AIRBRUSH* DAN *BLOCK PRINTING* PADA 2 JENIS KAIN SUTERA

Sulis Setiani

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sulissetiani07@gmail.com

Indarti

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Anfaku@gmail.com

Abstrak

Kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* adalah kombinasi pewarnaan menggunakan *airbrush* dengan diberikan motif *block printing* sebagai variasinya. Kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada selendang menggunakan kain chiffon sutera dan organza sutera. Chiffon sutera dan organza sutera merupakan 2 jenis kain yang memiliki sifat yang hampir sama dan keduanya terbuat dari serat sutera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera, dan untuk mengetahui perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera.

Jenis penelitian termasuk penelitian *eksperimen* dengan variabel bebas jenis kain yang digunakan yaitu kain chiffon sutera dan organza sutera, variabel terikat adalah hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* dan variabel control adalah desain selendang, ukuran selendang, desain motif *block printing*, ukuran pewarna, alat *airbrush*, bentuk dan ukuran stempel, dan orang yang mengerjakan. Metode pengumpulan data adalah observasi dengan instrument penelitian daftar *cek list*. Analisis data menggunakan uji t dengan signifikansi 5% ($\alpha < 0,05$).

Hasil penelitian ini dilihat dari aspek gradasi warna *airbrush*, aspek daya serap warna *airbrush*, aspek daya serap zat pewarna motif *block printing*, dan aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum di *airbrush* dan *block printing* menggunakan kain chiffon sutera dan kain organza sutera dikategorikan baik, pada aspek ketajaman warna motif *block printing* menggunakan kain chiffon sutera dikategorikan baik sedangkan menggunakan kain organza sutera dikategorikan cukup baik. Terdapat perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing*, pada 3 aspek yaitu aspek gradasi warna *airbrush*, daya serap warna *airbrush*, dan ketajaman warna motif *block printing*. Sedangkan 2 aspek yang tidak terdapat perbedaan, yaitu aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* dan tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum di *airbrush* dan *block printing*.

Kata Kunci: *Airbrush*, *Block Printing*, kain chiffon sutera dan organza sutera.

Abstract

Combined *airbrush* and *block printing* coloration is combination of coloration using *airbrush* then added with *block printing* motive as variation. Combined *airbrush* and *block printing* coloration was on shawl using silk chiffon fabric and silk organza. Silk chiffon and silk organza are 2 type of fabric which has almost similar feature and both are made of silk fiber. The purpose of this research were to know the outcome of combined *airbrush* and *block printing* coloration on silk chiffon fabric and silk organza, and to know differences of the outcome of combined *airbrush* and *block printing* coloration on silk chiffon fabric and silk organza.

Type of this research included in experimental research with independent variable type of fabric were used, those were silk chiffon fabric and silk organza, dependent variable was combined *airbrush* and *block printing* coloration, and controlled variables were shawl design, shawl size, *block printing* motive design, color composition, *airbrush* equipment, shape and size of stamp, and person who conducted. Data collecting method was observation with research instrument in form of check list. Data analysis used t-test by significance 5% ($\alpha < 0,05$).

Result of this research viewed from aspects of *airbrush* gradation color, *airbrush* color absorption, *block printing* color absorption, and texture of the outcome shawl before *airbrushed* and *block printing* which used silk chiffon fabric and silk organza were categorized good, on aspect of color sharpness of *block printing* motif which used silk chiffon fabric categorized good, while which using silk organza fabric was categorized good enough. There were different outcomes of combined *airbrush* and *block printing* coloration on three aspects, it were *airbrush* color gradation aspect, *airbrush* color absorption aspect, and color sharpness of *block printing* motif. Whereas 2 aspects were no difference were color absorption aspect of *block printing* motif and texture of the outcome shawl before *airbrushed* and *block printing*.

Keywords: *airbrush*, *block printing*, silk chiffon fabric and silk organza

PENDAHULUAN

Perkembangan desain tekstil pada saat ini, mempunyai beragam jenis, bentuk dan cara pewarnaannya. Pewarnaan pada kain juga sudah sering dilakukan oleh manusia, sering terdengar di masyarakat berbagai macam warna dan cara pewarnaan yang dilakukan, ada yang menggunakannya dengan cara dicelup, dicap atau dengan cara disemprotkan. Cara yang dilakukan tergantung pada desain tekstil yang telah dibuat, salah satu contohnya adalah dengan cara disemprot seperti teknik pewarnaan *airbrush*.

Airbrush merupakan teknik pewarnaan yang memanfaatkan tekanan angin dengan cara menyemprotkan berbagai bahan cair, seperti tinta dan zat warna yang berfungsi menutup berbagai permukaan benda. Pada penelitian ini *airbrush* digunakan bukan sebagai motif pada kain, namun *airbrush* digunakan untuk pemberian gradasi warna pada dasar kain. Pemberian gradasi warna pada kain ini dilakukan agar kain tidak terlihat monoton dengan satu jenis warna. Gradasi warna *airbrush* ini dapat divariasikan dengan motif baru, namun menggunakan cara yang berbeda, contohnya dengan cara *printing*. *Block printing* adalah proses pemberian desain motif pada kain menggunakan cat khusus sesuai dengan jenis kain yang digunakan.

Pada penelitian ini gradasi warna *airbrush* menggunakan jenis zat warna bejana, sedangkan pewarna atau cat tekstil yang digunakan untuk *block printing* termasuk pada golongan zat warna langsung/direct untuk *painting* yang sudah dikemas rapi berbentuk *liquid* atau cair yang biasa dijual di toko-toko khusus *painting* yang mengandung bahan utama berupa zat polyvinyl formic.

Tujuan kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* yaitu agar kain terlihat lebih variatif dan sebagai kreasi membuat motif pada tekstil. Peneliti telah melakukan pra eksperimen dengan membuat kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* dengan tujuan melihat hasil kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* yang telah direncanakan pada selendang. Dari pra eksperimen menunjukkan hasil kain dari serat selulosa tidak menyerap warna *airbrush* dan *block printing* dengan baik. Sedangkan pada serat sutera menunjukkan hasil, chiffon sutera dan organza sutera dapat menyerap warna *airbrush* dan *block printing* dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Cholifatul Jannah (2013:86) menyebutkan bahwa hasil jadi hiasan batik kombinasi bordir menggunakan kain sutera (satin sutera dan crepe sutera) hasilnya dikatakan sangat baik dan baik dari aspek hiasan batik, kerataan warna batik, maka dari pernyataan tersebut peneliti mencoba menggunakan kain sutera dari jenis lain pada teknik pewarnaan *airbrush* dan *block printing*. Sehingga ditetapkan kain chiffon sutera dan organza sutera yang digunakan pada eksperimen selanjutnya.

Pra eksperimen ketiga, peneliti melakukan percobaan menggunakan kain chiffon sutera dan organza sutera, setelah diberikan warna, membentuk

gradasi yang baik, dapat menyerap warna, dan hasil warna terlihat tidak kusam, dan tajam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* yang diterapkan pada selendang menggunakan kain chiffon sutera dan kain organza sutera. Dengan judul penelitian: "Perbedaan Hasil Jadi Kombinasi Pewarnaan *Airbrush* Dan *Block Printing* Pada 2 Jenis Kain Sutera". Adapun rumusan masalah dari tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera. "Pewarnaan adalah proses memasukkan zat warna ke dalam serat tekstil atau penempelan zat warna pada permukaan tekstil yang merata dan sama dengan bantuan air, uap air, atau pemanasan kering". (Poespo, 2005:51).

Zat warna bejana tidak larut dalam air tetapi dengan reduksi-oksidasi akan menghasilkan senyawa yang larut dalam air. "Zat warna bejana dapat digunakan untuk mencelup kain yang berasal dari serat selulosa dan serat protein zat ini paling baik, karena mempunyai sifat tahan klor. Zat warna bejana tidak mudah larut dalam air sehingga perlu dilarutkan dalam lindi dan hidrosulfat natrium". (Depdikbud, 1980:138). Zat warna indigosol termasuk dalam golongan zat warna bejana. "*Airbrush* adalah sebutan lain teknik melukis dengan memanfaatkan tekanan angin. Dalam hal ini, angin berperan sebagai pengganti kuas". (Abidin, 2001:1).

Menurut Jerde (1992:183), menyatakan bahwa *block printing* adalah sebuah teknik pemberian motif pada kain dengan proses pencetakan berupa stamping, untuk menerapkan desain dengan menggunakan blok yang dipotong menurut desain, kemudian blok dicelup ke dalam pewarna yang mempunyai konsentrasi tinggi, tebal dan menempel pada kain.

Menurut Powers (1992:13), menyatakan bahwa "sebuah *block printing* yang baik dapat memunculkan desain yang jelas. Tetapi kualitas keterampilan membuat *block printing* menggunakan tangan tidak dapat dijelaskan, untuk meningkatkan kualitas diperlukan sumber daya manusia yang terampil".

Menurut Poespo (2005:77), menyatakan bahwa sifat-sifat kain sutera, terdapat beberapa sifat-sifat kain sutera yaitu Menyerap air, Menahan panas bahan, Menolak kekusutan, Tidak lapuk, Menolak ngengat dan kotoran, Lemah terhadap matahari dan keringat.

Menurut Humphries (2009:47), menyatakan bahwa Sutera dibuat hanya dari filamen serat alami, ditemukan dan dikembangkan di Cina dan sering disebut "ratu" dari serat. Karakter diberikan hanya dengan menggunakan filamen (serat yang sangat panjang) akan ditunjukkan pada kain khas dari keluarga sutera.

Menurut Torrora (2003:395), menyatakan bahwa Chiffon awalnya terbuat dari sutera tetapi saat ini terbuat dari rayon, sutera, dan serat buatan lainnya. Itu selalu dibuat dengan benang yang sangat berputar yang menghasilkan tekstil transparan yang sangat halus.

Kain yang dibuat adalah tenunan polos dengan ukuran benang lungsin dan pakan yang sama.

Karakteristik chiffon sutera adalah tipis, halus, transparan, lembut, luwes dalam mengikuti gerak tubuh, dibuat dalam tenunan polos dan benang secara ketat atau *crepe*, terbuat dari serat sutera.

”Organza merupakan bagian dari keluarga organdi, yaitu bahan transparan yang tipis dengan jalinan serat yang kuat dan tahan lama”. (Jerde, 1992: 136).

Karakteristik organza sutera adalah tipis, lembut, namun lebih kaku dari chiffon, ringan, transparan, kaku dan kuat. Dibuat dengan tenunan polos, dan terbuat dari serat sutera.

Hasil uji laboratorium dilakukan untuk menguji jumlah benang lungsi dan benang pakan pada kain chiffon dan organza sutera per 10cm dan jumlah serat per benang, di balai penelitian dan konsultasi industri laboratorium penelitian dan konsultasi industri Surabaya pada tanggal 12 juni 2013. Kain chiffon sutera mempunyai 298 benang pakan dan 746 benang lungsi, sedangkan pada kain organza sutera mempunyai 306 benang pakan dan 781 benang lungsi, sedangkan jumlah serat dalam 1 benang pada kain chiffon yaitu 12 serat dan jumlah serat dalam 1 benang pada kain organza yaitu 8 serat. Artinya, kain chiffon lebih rapat sedangkan kain organza lebih halus dan renggang.

Hasil uji laboratorim pada 2 jenis kain sutera (chiffon sutera dan organza sutera), di balai kerajinan dan batik laboratorium uji dan kalibrasi industri kerajinan dan batik pada tanggal 20 maret 2013, bahwa 2 jenis kain sutera (chiffon sutera dan organza sutera) yang digunakan dalam penelitian berasal dari 100% serat sutera.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik”. (Arikunto, 2010:272). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Tujuan dilakukan penelitian eksperimen adalah mencoba meneliti ada atau tidaknya hubungan sebab akibat, dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Objek penelitian adalah hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* Pada 2 Jenis Kain Sutera. Definisi operasional variabel, dibagi menjadi variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol, dijabarkan sebagai berikut:

1. variabel bebas yaitu jenis kain chiffon sutera dan organza sutera

2. variabel terikatnya yaitu hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* Pada 2 Jenis Kain Sutera, ditinjau dari gradasi warna *airbrush*, daya serap warna *airbrush*, daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang di *airbrush*, ketajaman warna motif *block printing*, tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum di *airbrush* dan *block printing*
3. Desain selendang, ukuran selendang sama yaitu 43cm x 190 cm, desain motif *block printing* sama yaitu motif bunga besar ukuran 5,5 cm x 6 cm, motif bunga kecil ukuran 3,5 cm x 4 cm, motif bulat ukuran 3 cm x 3 cm, ukuran pewarna *airbrush* sama yaitu 10gr pewarna indigosol dicampur dengan 5gr nitrit untuk dilarutkan pada 350ml air, alat untuk pewarnaan *airbrush* sama yaitu menggunakan *spray gun*, bentuk dan ukuran stempel untuk *block printing*, orang yang mengerjakan.

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan hasil kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada 2 jenis kain sutera adalah sebagai berikut:

1. Membuat desain.
2. Menentukan jenis kain dan menguji kain di laboratorium.
3. Persiapan alat dan bahan
 - a. Alat yang digunakan untuk pewarna *airbrush*.
 - b. Alat yang digunakan untuk motif *block printing*.
 - c. Bahan yang digunakan untuk pewarna *airbrush*.
4. Proses pencampuran warna *airbrush*
 - a. Proses mencampurkan air hangat 50ml dengan pewarna indigosol kemudian aduk rata lalu tambahkan 300ml air dingin (setiap warna dipisah agar warna tidak tercampur).
 - b. Setiap warna diletakkan pada botol berbeda kemudian diberi nama masing-masing.
 - c. Proses mencampurkan air mineral 1lt, 20ml HCL dan 5gr nitrit untuk pembangkit warna indigosol.
5. Proses kombinasi pewarnaan *airbrush*
 - a. Kain yang sudah dipotong dicuci agar kanji yang melekat di kain hilang.
 - b. Kain yang dicuci diangin – anginkan.
 - c. Setelah setengah kering, satu per satu kain yang akan di *airbrush* di bentangkan pada pemedangan.
 - d. Proses *airbrush* menurut desain pola yang sudah dibuat menggunakan 2 warna yang berbeda (ungu dan hijau).
 - e. Warna yang di *airbrush* di keringkan dengan di angin – angin dan terkena sinar matahari.
 - f. Proses memunculkan warna, kain yang sudah di *airbrush* di celupkan pada air campuran untuk pembangkit warna dan bilas dengan air bersih.
 - g. Proses meangin–angin kain yang sudah di munculkan warnanya.
6. Proses pembuatan motif *block printing*
 - a. Menyiapkan alat (kotak tempat cat, cat hitam) digunakan untuk membuat motif *block printing*.

- b. Proses meratakan cat pada kotak cat yang telah disiapkan.
 - c. Mencapkan block yang telah dibuat yang ditekan pada kain yang telah diberi warna *airbrush*.
 - d. Menjemur kain yang diberi warna *airbrush* dan motif *block printing* yang sudah di bilas dengan air bersih untuk memantapkan warna.
 - e. Menyetrika kain yang sudah jadi agar, kain menjadi rapi.
7. Pembuatan instrument.
 8. Validasi instrument.
 9. Pengambilan data.
 10. Pengolahan data.
 11. Pembuatan simpulan.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, tujuannya untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk suatu keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang obyektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

“Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. (Arikunto, 2010:192). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa checklist. Dalam daftar checklist terdapat pedoman penelitian yang tiap aspek diamati, berupa kriteria hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing*. Berdasarkan skala likert skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 dengan ketentuan yaitu:

- Skor 4 : untuk kriteria baik.
- Skor 3 : untuk kriteria cukup baik
- Skor 2 : untuk kriteria kurang baik
- Skor 1 : untuk kriteria tidak baik

Ditinjau dari aspek-aspek sebagai berikut:

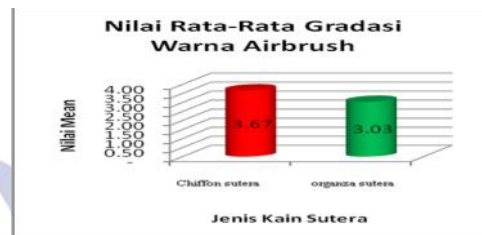
1. Aspek gradasi warna *airbrush*
2. Aspek daya serap warna *airbrush*
3. Aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang di *airbrush*
5. Aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum di *airbrush* dan *block printing*

Metode analisis data adalah cara yang dilakukan setelah data terkumpul dan diolah untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Mean digunakan untuk mengetahui hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing*, ditinjau dari aspek, gradasi warna *airbrush*, daya serap warna *airbrush*, daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang *di-airbrush*, ketajaman warna motif *block printing*, tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum *di-airbrush* dan *block printing* sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada 2 jenis kain sutera menggunakan uji t dengan taraf nyata (signifikan) 0,05. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik SPSS 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis selengkapnya dideskripsikan berdasarkan setiap aspek yaitu: a). aspek gradasi warna *airbrush*, b). aspek daya serap warna *airbrush*, c). aspek daya serap motif *block printing* pada kain yang *di-airbrush*, d). aspek ketajaman motif *block printing*, e). aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum *di-airbrush* dan *block printing*, yang dilakukan oleh 30 observer diuraikan dalam bentuk diagram dan tabel sebagai berikut :

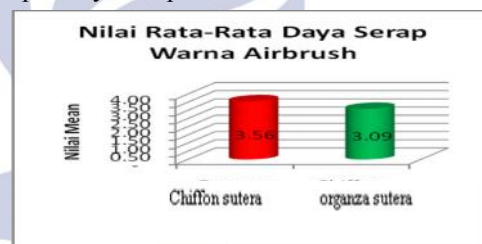
- a. Aspek gradasi warna *airbrush*



Gambar 1. Diagram aspek gradasi warna *airbrush*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* ditinjau dari aspek gradasi warna *airbrush* dapat diperoleh dari mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,67 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,03.

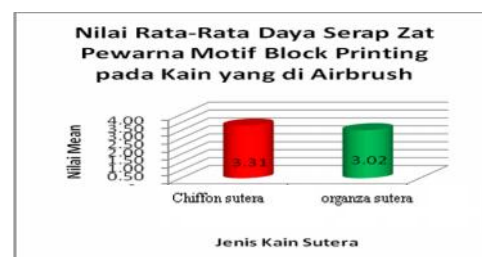
- b. Aspek daya serap warna *airbrush*



Gambar 2. Diagram aspek daya serap *airbrush*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* ditinjau dari aspek daya serap warna *airbrush* dapat diperoleh dari mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,56 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,09.

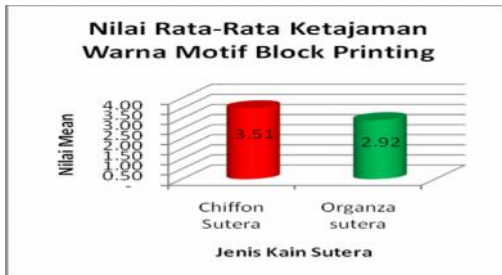
- c. Aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang *di-airbrush*.



Gambar 3. Diagram aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang di *airbrush*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* ditinjau dari aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang di*airbrush* dapat diperoleh dari mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,31 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,02.

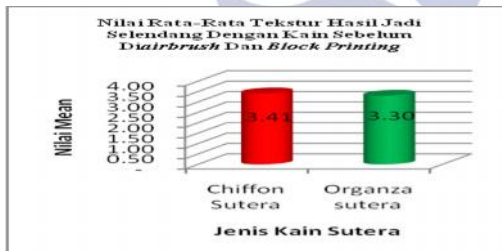
d. Aspek Ketajaman Warna Motif *Block Printing*



Gambar 4. Diagram aspek ketajaman warna motif *block printing*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* ditinjau dari aspek ketajaman warna motif *block printing*. Pada kain yang di*airbrush* dapat diperoleh dari mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,51 dan mean pada kain organza sutera sebesar 2,92.

e. Aspek Tekstur Hasil Jadi Selendang Dengan Kain Sebelum Di*airbrush* Dan *Block Printing*



Gambar 5. Diagram aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum di *airbrush* dan *block printing*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* ditinjau dari aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum di*airbrush* dan *block printing* dapat diperoleh dari mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,41 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,30.

Pembahasan

1. Hasil Jadi Kombinasi Pewarnaan *Airbrush* dan *Block Printing* Pada Kain Chiffon Sutera dan Kain Organza Sutera

Data yang didapat dari perhitungan berupa data hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan organza sutera, berikut adalah gambar diagram keseluruhan mean kain chiffon sutera dan organza sutera.

Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera dari aspek gradasi warna *airbrush* menurut hasil analisis statistik, rata-rata atau mean terhadap jawaban 30 responden dari gradasi warna *airbrush* diperoleh mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,67 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,03 termasuk kategori baik, karena dalam pembuatan gradasi warna *airbrush* menggunakan jenis zat warna bejana yang dapat larut dalam air sehingga dapat memunculkan warna dan gradasi warna yang sangat baik pada kain chiffon dan baik pada kain chiffon. (Depdikbud, 1980: 138).

Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera dari aspek daya serap warna *airbrush* menurut hasil analisis statistik, rata-rata atau mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,56 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,09 termasuk kategori baik. Kategori sangat baik dan baik tersebut dikarenakan dalam pembuatan pewarnaan *airbrush* menggunakan kain 100% sutera (hasil uji laboratorium), karena kain sutera dapat menyerap air sehingga dapat menyerap warna dengan baik, ini sesuai dengan pernyataan Poespo (2005:77), tentang sifat-sifat kain sutera yaitu Menyerap air, Menahan panas bahan, Menolak kekusutan, Tidak lapuk, Menolak ngengat dan kotoran, Lemah terhadap matahari dan keringat.

Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera dari aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang di*airbrush* menurut hasil analisis statistik, rata-rata atau mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,31 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,02 termasuk kategori baik, karena dalam pembuatan motif *block printing* menggunakan cat khusus yaitu cat printing sejenis zat langsung khusus untuk tekstil sehingga dapat memunculkan *block printing* yang daya serapnya baik ini sesuai pernyataan Powers (1992:13) sebuah *block printing* yang baik dapat memunculkan desain yang jelas.

Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera dari aspek ketajaman warna motif *block printing* menurut hasil analisis statistik, rata-rata atau mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,51 termasuk kategori cukup baik sedangkan mean pada kain organza sutera sebesar 2,92 termasuk kategori baik, karena menurut hasil uji laboratorium, menyatakan bahwa kain chiffon yaitu 12 serat dan jumlah serat dalam 1 benang benang pada kain organza yaitu 8 serat. Artinya, kain chiffon lebih rapat sedangkan kain organza lebih halus dan renggang.

Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera dari aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum di*airbrush* dan

block printing menurut analisis statistik, rata-rata atau mean pada kain chiffon sutera sebesar 3,41 dan mean pada kain organza sutera sebesar 3,30 termasuk kategori sangat baik, Kategori baik dan sangat baik tersebut dikarenakan dalam pembuatan pewarnaan *airbrush* menggunakan 2 jenis kain dari serat sutera yaitu 100% sutera (hasil uji laboratorium).

2. Perbedaan Hasil Jadi Kombinasi Pewarnaan *Airbrush* dan *Block Printing* Pada Kain Chiffon Sutera dan Kain Organza Sutera

Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera dibuat untuk melihat adanya perbedaan atau tidak ada perbedaannya dalam perlakuannya. Perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera pada aspek gradasi warna *airbrush*, diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 5,233$ dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$). Berarti H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan organza sutera pada aspek gradasi warna *airbrush*. Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada aspek gradasi warna *airbrush*, didapat perhitungan mean pada kain chiffon lebih tinggi daripada kain organza karena kain chiffon lebih rapat sedangkan kain organza lebih halus dan renggang (hasil uji laboratorium), sehingga kain chiffon dapat menimbulkan gradasi lebih baik kain organza.

Perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera pada aspek daya serap warna *airbrush* diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 4,078$ dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$). Berarti H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan organza sutera pada aspek daya serap warna *airbrush*. Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada aspek daya serap warna *airbrush* didapat perhitungan mean kain chiffon lebih tinggi daripada kain organza karena dalam pembuatan pewarnaan *airbrush* menggunakan kain 100% sutera (hasil uji laboratorium), karena kain sutera dapat menyerap air sehingga dapat menyerap warna dengan baik, ini sesuai dengan pernyataan Poespo (2005:77), tentang sifat-sifat kain sutera yaitu Menyerap air, Menahan panas bahan, Menolak kekusutan, Tidak lapuk, Menolak ngengat dan kotoran, Lemah terhadap matahari dan keringat.

Perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera pada aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang *di-airbrush* diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 1,962$ dengan tingkat signifikan 0,055 ($\alpha = 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berarti H_a ditolak yang artinya

tidak terdapat perbedaan hasil jadi kombinasi *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan organza sutera pada aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang *di-airbrush*. Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada aspek daya serap zat pewarna motif *block printing* pada kain yang *di-airbrush* didapat hasil mean kain chiffon lebih tinggi daripada kain organza karena dalam pembuatan motif *block printing* menggunakan cat khusus yaitu cat printing sejenis zat langsung khusus untuk tekstil sehingga dapat memunculkan *block printing* yang daya serapnya baik ini sesuai pernyataan Powers (1992:13) sebuah *block printing* yang baik dapat memunculkan desain yang jelas.

Perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera pada aspek ketajaman warna motif *block printing* diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 4,455$ dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$). Berarti H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil jadi kombinasi *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan organza sutera pada aspek ketajaman warna motif *block printing*. Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada aspek ketajaman warna motif *block printing* pada kain yang *di-airbrush* didapat hasil mean kain chiffon lebih tinggi daripada kain organza termasuk kategori sangat baik dan baik karena menurut hasil uji laboratorium kain chiffon yaitu 12 serat dan jumlah serat dalam 1 benang benang pada kain organza yaitu 8 serat. Artinya, kain chiffon lebih rapat sedangkan kain organza lebih halus dan renggang.

Perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan kain organza sutera pada aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum *di-airbrush* dan *block printing* diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 0,862$ dengan tingkat signifikan 0,392 ($\alpha > 0,05$). Berarti H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon sutera dan organza sutera pada aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum *di-airbrush* dan *block printing*. Hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing* pada aspek tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum *di-airbrush* dan *block printing* pada kain chiffon dan kain organza mempunyai selisih hanya sedikit, maka tidak terdapat perbedaan hasil jadi kombinasi pewarnaan *airbrush* dan *block printing*, karena pewarna *airbrush* menggunakan pewarna untuk serat alam (indigosol) dan cat yang digunakan untuk *block printing* menggunakan *fabric paint* yang ditempelkan tipis-tipis pada kotak *block printing*, sehingga dari pernyataan di atas menyebabkan tidak ada perbedaan tekstur hasil jadi selendang dengan kain sebelum *di-airbrush* dan *block printing*.

Saran

1. Pewarnaan *airbrush* sebaiknya menggunakan kain yang dapat menyerap air dengan baik sehingga dapat menyerap warna dengan baik, yaitu kain yang terbuat dari serat alam.
2. Pembuatan motif *block printing* sebaiknya menggunakan kain dengan tenunan lebih rapat agar warna terlihat lebih jelas.
3. Untuk membuat motif *block printing* sebaiknya menggunakan kotak *block printing* yang berbahan selain dari karet agar cat pewarna *block printing* menempel dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2002. *Melukis Dengan Air Brush*. Jakarta: Puspa Swara
- Abidin, Zainal dan Pringgono. 2002. *Kreasi Airbrush Tingkat Lanjut*. Jakarta: Puspa Swara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Kemasyarakatan. 1980. *Pegetahuan barang tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Humphries, Mary. 2009. *Fabric Reference*. USA: Pearson Education, Inc
- Jerde, Judith. 1992. *Encyclopedia Of Textiles*. New York: Facts On File
- Powers, Alan. 1992. *Modern Block Printed Textiles*. London: Walker Books
- Puspo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius

